

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Hj. Ikta Yarliarni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

The problems related to social relationship which are often experienced by students in South Banjarmasin MTsN 1 are reserved attitude, the attitude of aloof, having difficulty in adjusting oneself, being rigid among friends, being less able to control anger. The role of the counseling teachers of MTsN 1 in helping the students overcome the problems includes: identifying the students who are having problems, understanding the types of the problems, conducting assistance and evaluation.

Some factors affecting the role of the counseling teacher of MTsN 1 include: the background of the counseling teacher which includes the educational background, the qualifications, and the work experience of the teacher. Cooperation is woven, and facilities and infrastructure. Other affecting factors are the school facilities and the cooperation with related parties.

Keywords: *counseling teachers, social relationship*

Bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1 yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah. Peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 dalam membantu mengatasi masalah siswa ada beberapa tahapan yaitu: Mengenali peserta didik yang mengalami masalah. Memahami jenis masalah. Pelaksanaan bantuan. Evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 seperti: Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja, kerja sama yang dijalin, dan sarana prasarana.

Kata Kunci : *Guru bimbingan konseling, hubungan sosial*

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah suatu lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Hal ini berarti bahwa suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu diharapkan adalah manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli baik secara akademis maupun profesional. Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

¹ Depaetemen Pendidikan Nasional, UU. No. 20. Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2003), h. 7

Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku.²

Kondisi-kondisi seperti di atas berdampak pula pada kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Individu dihadapkan pada situasi yang penuh dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks. Dalam kondisi seperti itu, individu dituntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi), perencanaan dalam masalah hubungan sosial, keluarga, masalah-masalah pribadi, dan lain sebagainya. Tidak semua individu mampu mengatasi masalahnya

sendiri. Dalam keadaan seperti itu ia perlu mendapatkan bimbingan (bantuan) dari orang lain.³

Peserta didik di MTs adalah siswa yang pada umumnya berusia 12-15 tahun yang sedang menjalankan tahap perkembangan, dari perkembangan masa anak-anak ke masa remaja awal. Tahap perkembangan remaja awal tersebut merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para pendidik.⁴

Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapainya.⁵

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai suatu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi dan pendekatan kelompok. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud sebagai bentuk pendekatan siswa dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya ke tingkat yang lebih optimal dan membantu tercapainya tujuan belajar.

Dengan Melalui program layanan bimbingan dan konseling yang baik, maka setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap kecakapan dan kemampuannya semaksimal mungkin. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa bimbingan dapat mempertemukan antara

² Depdiknas.2008. *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri / Sekolah Standar Nasional*, (Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dirjen Manjemin Pendidikan Dasar Menegah)

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3

⁴ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Padang, Bina Sumber Daya Mipa, 2002), h.62

⁵ Tohirain, *Op. Cit*, h. 12.

kemampuan individu dengan cita-citanya dan juga dengan masyarakat.⁶

Pemberian layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun badan-badan swasta. Sehingga terbuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan pada setiap individu, menyebabkan berkumpulnya peserta didik dari berbagai latar belakang kondisi sosial, ekonomi, budaya, suku bangsa, dan agama yang berbeda di suatu lembaga pendidikan.

Kondisi lingkungan yang heterogen tersebut sedikit banyaknya akan menimbulkan permasalahan didalam penyesuaian diri para peserta didik. Hal ini termanifestasi pada kenyataan di mana pada suatu lembaga pendidikan, ada peserta didik yang dominan di samping di samping peserta didik yang terisolir dan tertekan, ada kelompok mayoritas dan ada kelompok minoritas dan kesulitan-kesulitan lainnya. Hal ini tidak mungkin dibiarkan begitu saja, karena akan mengganggu jalannya proses pendidikan.

Oleh karena itu, di sini terlihat perlunya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya⁷

Terkait dengan masalah hubungan sosial yang dihadapi siswa guru pembimbing mempunyai peran penting dalam mengatasinya. Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai ruang lingkup yang luas dan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu segi fungsi, sasaran layanan dan masalah. Dari segi fungsi mencakup fungsi-fungsi: (1) pencegahan, (2) pemahaman, (3) pengentasan, (4) pemeliharaan, (5) penyaluran, (6) penyesuaian, (7) pengembangan, dan (8) perbaikan.

Menurut Djumhur dan Surya bimbingan sosial (*social guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk

membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁸

Berkaitan dengan hal di atas, studi awal yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, yang memiliki 1 orang guru pembimbing. Dilihat dari observasi, informasi awal dari guru pembimbing dan hasil sosiometri yang dilakukan guru pembimbing, masih ditemukan adanya siswa yang bermasalah dalam hubungan sosial. Dengan demikian untuk mengetahui lebih jelas mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami masalah hubungan sosial, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMBANTU MENGATASI MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN**

B. Rumusan Masalah

- Apa saja bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?
- Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ?
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bentuk-bentuk masalah hubungan sosial di Madrasah

⁶ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung, Ilmu Citra Umbara, 2003), h. 8

⁷ Hellen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), h 24

⁸ Tohirin, *Op Cit*, h. 127

Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin .

- b. Untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin .

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan istilah, yaitu :

1. Peran Konselor (guru pembimbing)

Peran mempunyai arti sebagai “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Sedangkan yang dimaksud konselor adalah pekerja sosial yang bertugas mendampingi dan memberikan pelayanan psikososial terhadap individu yang mempunyai masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa pengertian peran konselor adalah seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada orang lain yang bermasalah dimana keberadaannya sangat dibutuhkan.⁹

2. Hubungan sosial

Menurut Alisyahbana (dalam Ali dan Asrori. 2006). Hubungan sosial adalah cara- cara individu bereaksi terhadap orang- orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini juga menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, mentaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam

kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.¹⁰

3. Siswa yang memiliki masalah dalam hubungan sosial

Siswa yang tidak dapat mengatasi masalah dalam hubungan sosialnya, siswa (kasus) yang selalu diberi gelar yang jelek oleh beberapa temannya di kelas seperti si gigi kawat, si gendut dan lain sebagainya sehingga memancing kemarahan terhadap siswa yang diberi gelar tersebut, teman-teman di kelas ikut-ikutan untuk meledek dan tidak ada yang membela siswa (kasus), dan siswa (kasus) tidak mau lagi untuk bergabung satu sama yang lainnya.

E. Signifikansi /Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengalaman tentang bimbingan dan konseling di madrasah sehingga dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk memberi kemudahan dan kelancaran terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi dan masukan dalam menjalankan program layanan bimbingan dan konseling di madrasah dan peningkatan kualitas bimbingan dan konseling di madrasah sebagai kegiatan pembinaan pribadi siswa untuk mencapai akhlak yang mulia.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

⁹ <http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html>

¹⁰ Muhammad Ali & Muhamad Asrori. *Pendidikan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).

dengan jenis pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan secara objektif tentang bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin, serta guru mata pelajaran dan wali kelas sebagai subjek pendukung.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Pokok

- 1) Data tentang bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin meliputi:
 - a) Pendiam.
 - b) Suka menyendiri.
 - c) Sukar menyesuaikan diri.
 - d) Kaku dalam bergaul.
 - e) Kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah.

Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya pengumpulan data seperti wawancara.

- 2) Data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan meliputi:
 - a) Mengenal peserta didik yang mengalami masalah
 - b) Memahami jenis masalah hubungan sosialnya

- c) Pelaksanaan bantuan
- d) Evaluasi

- 3) Data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 meliputi:
 - a) Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja
 - b) Kerja sama yang di jalin guru bimbingan dan konseling
 - c) Sarana dan prasarana

Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap yang dianggap penting dalam mendukung data pokok, yaitu:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian.
- 2) Keadaan peserta didik, guru dan staf tata usaha
- 3) Sarana dan prasarana Sekolah.

c. Sumber data

Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan sumber data sebagai berikut:

- 1) Responden, yaitu guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin.
- 2) Infoman, yaitu pihak yang terakut dalam penelitian ini yaitu seperti: kepala sekolah, tenaga administrasi, dean guru dan pihak yang terkait lainnya.
- 3) Studi dokumentasi, yaitu segala dokumen tertulis mengenai data yang di butuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Data-data yang penulis ambil dari observasi ini adalah penulis mengobservasi langsung tentang lokasi penelitian, mengobservasi langsung saat guru pembimbing melakukan terapi kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

b. Wawancara

Untuk mengambil data dari wawancara ini, penulis bertanya langsung kepada Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing tentang gambaran lokasi penelitian dan gambaran bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk data-data tentang anak yang mengalami masalah sosial penulis peroleh melalui wawancara dengan guru pembimbing itu sendiri dan beberapa siswa.

c. Dokumentasi

Untuk dokumentasi ini penulis mengambil data-data dari guru pembimbing mengenai program kerja bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan terhadap anak yang mengalami masalah sosial.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Editing yaitu meneliti atau mempelajari kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data itu telah lengkap atau belum.
- 2) Klasifikasi yaitu mengelompokkan data menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenisnya masing-masing.
- 3) Mengolah berarti menyaring dan mengatur data yang sudah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan sehingga akan mendapatkan sebuah kesimpulan.

b. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dalam rangka untuk memudahkan rangkaian hasil penelitian secara keseluruhan. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi pada penelitian kualitatif biasanya digunakan metode tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode deduktif, yaitu suatu cara berpikir yang bertitik tolak pada beberapa pandangan yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini dipergunakan adalah untuk mendapatkan kenyataan umum yang bersumber dari literature yang digunakan dalam kenyataan khusus yang merupakan hasil penyajian dan analisis data dari penelitian tentang Peran Konselor Dalam Membantu Siswa yang Mengalami Masalah Hubungan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (*cek dan ricek*) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, *reinterview* dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

7. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – November 2014, mulai dari penyusunan desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

G. Temuan Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan teknik dokumenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk

deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan satu orang guru bimbingan dan konseling sekolah atau guru bimbingan konseling dan juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumenter. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Masalah Hubungan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut didapat informasi mengenai bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa. Menurut penuturan guru bimbingan dan konseling tersebut mengenai bentuk masalah hubungan sosial pada siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1 yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah, sehingga menganggunya dalam bergaul di lingkungan sekolah.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial

Dalam penyajian data ini penulis menguraikan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai perannya dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di sekolah tersebut yaitu ada beberapa tahapan atau langkah. Langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Mengenali peserta didik yang mengalami masalah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling langkah pertama yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini kita harus mengenali siswa tersebut

terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar mempermudah kita dalam memberikan bantuan kepada siswa tersebut. Untuk mengenali peserta didik yang mengalami masalah hubungan sosial ini bisa didapat melalui angket sosiometri atau rujukan dari wali kelas siswa yang bersangkutan. Sosiometri merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data tentang hubungan antara individu-individu atau siswa dalam lingkungan sekolahnya. Sehingga, akan tergambar siswa yang mengalami masalah sosial.

b. Memahami jenis masalah hubungan sosialnya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling, setelah mengenali siswa yang mengalami masalah hubungan sosial, maka langkah selanjutnya yaitu memahami masalah jenis masalah hubungan sosial siswa tersebut. Dengan memahami dan jenis masalah hubungan sosial yang dihadapi siswa bertujuan agar dapat mempermudah konselor dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas memperhatikan bagaimana perilaku siswa dalam pergaulan siswa di lingkungan sekolahnya.

c. Pelaksanaan bantuan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling sekolah tersebut langkah ini adalah lanjutan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang diperkirakan. Pemberian bantuan ini bisa dilakukan melalui layanan konseling individual. Pelaksanaan bantuan ini biasa dilakukan dengan memanggil langsung siswa yang bersangkutan atau ada rujukan dari wali kelas dan guru mata

pelajaran siswa yang menemukan siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini untuk dibimbing dan membantu mengatasi masalah yang dialaminya tersebut.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut didapat informasi bahwa evaluasi disini bertujuan untuk mengetahui atau menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai konselor dalam melaksanakan bantuan yang telah dilakukan dalam membantu mengatasi masalah. Dan juga evaluasi disini bertujuan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah ada tindak lanjut atau sudah berhasil dalam usaha membantu mengatasi masalah siswa. Evaluasi ini dilakukan terus menerus dilakukan baik selama pemberian bantuan atau sesudah pemberian bantuan.

3. **Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa**

a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi pendidikan, pengalaman kerja, dan kualifikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1, guru bimbingan dan konseling latar belakang pendidikannya adalah S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah di Universitas Islam Kalimantan. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru bimbingan dan konseling juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang BK.

Pengalaman kerja guru bimbingan dan konseling juga semenjak menyelesaikan studi bekerja sebagai guru

bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 tersebut. Pengalaman kerja guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini adalah sekitar 8 tahun sejak di angkat menjadi PNS pada tahun 2005 langsung ditugaskan menjadi guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTsN Banjarmasin Selatan 1 bahwa guru bimbingan dan konseling telah memenuhi kualifikasi (syarat sebagai seorang guru bimbingan dan konseling), kualifikasi yang dimaksud yaitu ramah, sopan, pribadi yang baik, pengetahuan yang luas mengenai ke-BK-an dan sebagainya.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesinalisasinya di bidang bimbingan dan konseling.

b. Kerja sama yang dijalin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 didapat informasi bahwa guru bimbingan dan konseling menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan juga wali kelas serta berbagai pihak sekolah dalam menjalankan program bimbingan dan konseling dan dalam hal berbagai penanganan masalah siswa penanganan siswa terutama mengalami berbagai masalah yang dialaminya.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil hasil observasi dan dokumenter yang dilakukan penulis di MTsN Banjarmasin Selatan 1 bahwa sarana dan prasarana yang sudah tersedia baik teknis maupun fisik. Sarana yang berupa teknis seperti sosiometri dan berbagai angket, buku pribadi, map, daftar kasus, arsip surat dan sebagainya.

Sedangkan yang berupa fisik seperti ruang bimbingan dan konseling (BK), alat tuli menulis, meja, kursi, dan lemari.

H. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian data dan table, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini. Dalam menganalisis data ini, penulis melakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 mengenai masalah hubungan sosial yang terjadi pada siswa seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah.

Menurut analisa penulis mengenai bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini yang sering terjadi seperti pendiam, suka menyendiri dan sukar menyesuaikan diri. Sedangkan kaku dalam bergaul dan kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah jarang terjadi pada siswa.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 Dalam Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial

Menurut analisa penulis mengenai peran konselor dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial ini yaitu:

a. Mengenali peserta didik yang mengalami masalah

Menurut analisa penulis penyajian data mengenai peserta didik yang mengalami masalah ini membantu kita dalam memberikan bantuan kepada

siswa tersebut. Selain dengan cara angket sosiometri yang digunakan dalam mengenali peserta didik yang mengalami masalah ini juga bisa melalui rujukan guru mata pelajaran atau wali kelas. Selain itu juga dalam mengenali peserta didik yang mengalami masalah ini bisa melalui peserta didik sendiri yang menemukan temannya yang mengalami masalah hubungan sosial ini.

b. Memahami jenis masalah hubungan sosial

Menurut analisa penulis mengenai penyajian data tentang memahami masalah hubungan sosial ini bertujuan untuk mempermudah konselor dalam membantu menetapkan atau merencanakan usaha dalam membantu dan juga melaksanakan bantuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini konselor bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memerhatikan perilaku siswa dalam pergaulannya.

c. Pelaksanaan bantuan

Menurut analisa penulis penyajian data mengenai pelaksanaan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini bisa dilakukan melalui layanan konseling individual dan dilakukan terus menerus sampai pada waktu yang tidak ditentukan. Pelaksanaan bantuan ini bisa dilakukan dengan memanggil langsung siswa yang bersangkutan atau rujukan dari wali kelas. Menurut analisa penulis mengenai pelaksanaan bantuan ini sudah cukup berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang berarti.

d. Evaluasi

Menurut analisa penulis tentang penyajian data mengenai evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan konselor dalam melakukan usaha pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah

hubungan sosial ini. Menurut penulis mengenai evaluasi pelaksanaan bantuan ini sudah menunjukkan keberhasilan karena masalah hubungan sosial siswa dapat teratasi dan tidak memerlukan tindakan lanjutan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1

- a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja.

Menurut analisa penulis latar belakang pendidikan sangat menunjang dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, oleh karena itu latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling di sekolah harus sesuai dengan jurusan atau program studi yang di ambilnya sebagai modal utama seorang guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang ada di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini sudah mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan konseling yaitu S1 bimbingan konseling Universitas Islam Kalimantan.

Menurut analisa penulis mengenai hal kualifikasi seorang guru bimbingan dan konseling yang meliputi kualifikasi, syarat yang dimaksud yaitu ramah, sopan, pribadi yang baik, pengetahuan yang luas mengenai ke-BK-an dan sebagainya. Di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini sudah memenuhi kualifikasi atau syarat tersebut di atas.

Pengalaman kerja juga merupakan salah satu penunjang dalam proses bimbingan dan konseling. Semakin lama masa kerja seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Menurut analisa penulis guru bimbingan

dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 sudah cukup berpengalaman, karena sudah 8 tahun menjadi guru bimbingan dan konseling sejak tahun 2005 sampai sekarang. Ditambah lagi dengan pernah mengikuti pelatihan, seminar dan diklat dalam bidang BK.

- b. Kerja sama yang dijalin

Kerja sama yang dijalin guru bimbingan dan konseling dengan berbagai pihak sekolah sangat membantu kerja guru bimbingan dan konseling. Menurut analisa penulis guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini sudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sekolah terutama guru mata pelajaran dan wali kelas dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa.

- c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 sarana dan prasarana yang tersedia di berupa teknis maupun fisik. Sarana yang berupa teknis seperti sosiometri dan berbagai angket, buku pribadi, map, daftar kasus, arsip surat dan sebagainya. Sedangkan yang berupa fisik seperti ruang bimbingan dan konseling (BK), alat tuli menulis, meja, kursi, dan lemari. Menurut analisa penulis mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN Banjarmasin Selatan 1 ini sudah cukup memadai untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, namun tetap perlu penambahan lagi agar maksimal dalam melakukan proses bimbingan dan konseling dalam upaya mencapai tujuan.

I. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat penulis sebelumnya dapat diambil kesimpulan:

1. Bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa di MTsN

Banjarmasin Selatan 1 yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah.

2. Peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 dalam membantu mengatasi masalah siswa ada beberapa tahapan yaitu:
 - a. Mengenali peserta didik yang mengalami masalah
 - b. Memahami jenis masalah
 - c. Pelaksanaan bantuan
 - d. Evaluasi.
3. Faktor-yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 seperti:
 - a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan penalaman kerja
 - b. Kerja sama yang dijalin, dan
 - c. Sarana prasarana.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis data ada yang telah dibuat penulis, maka disarankan beberapa hal:

1. Kepada guru bimbingan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan 1 lebih meningkatkan kerja sama dalam menangani permasalahan hubungan sosial siswa. Selain bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas hendaknya juga menjalin kerja sama dengan siswa untuk memperoleh informasi tentang siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini.
2. Kepada peneliti yang ingin lebih memperdalam lagi wawasan tentang bimbingan dan konseling supaya lebih fokus mempelajari bidangnya, agar nantinya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. UU. No. 20. Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Depdiknas.2008. *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri Sekolah Standar Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dirjen Manjemin Pendidikan Dasar Menengah.
- Sukardi, Dewa Ketut.1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1990. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djumhur dan Moh.Surya. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung:Ilmu Citra Umbara.
- Hurlock, Elizabeth B..1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga.
- Hellen. A, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- <http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html>
- <http://fauliza.blogspot.com/2012/12/perkembangan-sosial-remaja.html>
- M. Solehuddin, Dkk.. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Urusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Indonesia
- M. Umar dan Sartono. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad & Muhamad Asrori.2006. *Pendidikan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayetnodan Erman Amti.1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta.

- Prayetno. 2009. *Wawasan Professional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Malang.
- Prayitno, dkk. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Padang: Bina Sumber Daya Mipa.
- Ridwan. 2004. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Soekanto, Soerdjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wills, Sofyan S..2004. *Konseling Individual Teoridan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugarnodan Ny. B. Agung Hartanto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu LN. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosada.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.